

## ANALISIS PENERAPAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PENERAPAN RASIO *RETURN ON ASET* KINERJA KEUANGAN

Annisa Nadiyah Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : [annisanadiyahrahmani93@gmail.com](mailto:annisanadiyahrahmani93@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini ingin mengetahui dampak *intellectual capital* akan dirasakan di tahun yang sama, *leg+1* atau *leg+2*. *Intellectual capital* diukur menggunakan rumus Pulic, nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's *q* dan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROA.

Penelitian ini menggunakan 114 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Analisis data menggunakan model *path analysis* dengan bantuan program SPSS 25 untuk menganalisis pengaruh mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan

### Abstract

*The purpose of this study is to determine Analysis of intellectual capital and financial performance on the firm's value in manufacturing firms registered in Indonesia Stock Exchange in period 2015-2017. This research wants to know the influence of intellectual capital perceived in the same year, leg+1, or leg+2. Intellectual capital is measured using Pulic model. Firm's value is measured using Tobin's q model. Financial performance is measured using ROA ratio. The sample used in this study are 114 manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange in period 2015-2017. Path analysis used to be analysis technique using program SPSS 25 to determine effect of mediation. The result of this study show that : intellectual capital has a positive effect on firm value.*

*Keywords: intellectual capital, Financial performance*

### 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada masa lampau sangat tergantung pada penggunaan asset berwujud (*tangible assets*) yaitu tanah, sumber daya alam, peralatan, dan sebagainya untuk dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik, dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Perusahaan harus terlihat menarik dan menjanjikan dimata pasar sehingga mengundang perhatian investor terhadap perusahaan tersebut.

Seorang investor akan melihat nilai perusahaan tersebut sebelum menanamkan saham pada perusahaan yang hendak dibeli. Nilai perusahaan adalah persepsi investor

terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting dalam transaksi investasi Data di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan telah dilihat berbeda dengan investor (Weston dan Copelan, 2001). Pada era globalisasi perusahaan yang berhasil dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi harus memiliki keunggulan kompetitif jika ingin memenangkan persaingan global. Salah satu keunggulan kompetitif perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intelectual capital* sangat penting bagi manusia, perusahaan dan negara, karena pada era globalisasi *intellectual capital* akan menjadi

keunggulan kompetitif. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan tergantung pada kemampuan mengaplikasikan *Intellectual Capital* yang merupakan bagian dari aset pengetahuan perusahaan, dan merupakan salah satu aset tidak berwujud (Bontis, 2000 dalam Ulum, 2009).

*Intellectual Capital* juga merupakan sumber pengetahuan perusahaan dalam berkegiatan dan berinovasi dengan mengandalkan sumber daya manusia atau karyawan perusahaan, serta kemampuan beroperasi suatu perusahaan dalam menjalankan proses bisnis untuk mempertahankan hubungan dengan para pemangku kepentingan (Bontis, 2000 dalam Ulum, 2009). *Intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kapasitas intelektual sumber daya manusia, struktur perusahaan dan kemampuan untuk menjaga hubungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Nuryaman, 2015).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 *Stakeholder Theory*

Menurut Freeman *et al* (2007) *stakeholder theory* adalah kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan inti seorang pelaku bisnis. Sebuah bisnis akan berhasil sejauh pelaku bisnis menciptakan nilai dan memenuhi kepentingan *stakeholder*. Menurut Ali dan Abdelfettah (2016) teori *stakeholder* juga didefinisikan sebagai para pemangku kepentingan di sebuah perusahaan sebagai individu dan konstituen yang berkontribusi, baik secara sukarela maupun tidak terhadap kapasitas dan kegiatan yang menciptakan kekayaan, penerima manfaat dan atau pengusung risiko yang potensial. Keberadaan pemangku kepentingan terkait dengan keberadaan teori *stakeholder*.

### 2.2 *Resource Based Theory*

*Resource based theory* menjelaskan perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* secara maksimal yaitu meliputi *human*

*capital*, aset berwujud dan aset tidak berwujud, serta *structural capital* akan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut. *Resource based theory* juga berasumsi bagaimana perusahaan mendapatkan nilai tambah dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Penciptaan nilai tambah bagi perusahaan akan akan berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan (Theriou, 2009).

### 2.3 *Signaling Theory*

Prospek suatu perusahaan dapat dilihat dari sinyal yang diberikan perusahaan, sinyal disini merupakan tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk terhadap calon pemegang saham (Brigham dan Houston, 2014). Perusahaan yang menerbitkan informasi nantinya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi untuk pihak eksternal suatu perusahaan, (Brigham dan Houston, 2014). Investor dan pelaku bisnis akan melihat informasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai hal yang penting karena informasi suatu perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan baik dimasa lampau dan di masa yang akan datang, serta dapat melihat keberlanjutan suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014).

### 2.4 *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* diartikan sebagai seluruh karyawan yang berada di perusahaan yang dapat membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif di pasar seperti pengetahuan informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman-pegalaman yang dapat menciptakan kekayaan intelektual (Stewart dalam Ulum, 2009).

*Intellectual capital* dapat diukur menggunakan rumus Pulic yang mana tujuannya untuk mengetahui formulasi aset tidak berwujud suatu perusahaan yang belum terukur yaitu mengukur kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan (Ulum, 2009). Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Di mana:

- $OUT = Output$ : total penjualan dan pendapatan lain.
- $IN = Input$ : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Di mana:

- $OP = operating\ profit$  (laba operasi)
- $EC = employee\ costs$  (beban karyawan)
- $D = depreciation$  (depresiasi)
- $A = amortization$  (amortisasi)

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sebagai berikut (Pulic dalam Ulum, 2009) :

$$VACA = VA/CE$$

Di mana:

- $VACA = Value\ Added\ Capital\ Employed$ : rasio dari VA terhadap CE.
- $VA = Value\ Added$
- $CE = Capital\ Employed$ : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). Rumus untuk menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah sebagai berikut (Pulic dalam Ulum, 2009) :

$$VAHU = VA/HC$$

Di mana:

- $VAHU = Value\ Added\ Human\ Capital$
- $VA = Value\ Added$
- $HC = Human\ Capital$ : beban karyawan.

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rumus untuk menghitung *Structural Capital Value Added*

(STVA) ditunjukkan dibawah ini (Pulic dalam Ulum, 2009) :

$$STVA = SC/VA$$

Di mana:

- $STVA = Structural\ Capital\ Value\ Added$
- $SC = Structural\ Capital: VA - HC$
- $VA = Value\ Added$

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu:

VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

## 2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Gift, 2018). *Return on asset* dapat digunakan untuk menunjukkan *net profit after tax* suatu perusahaan dari aset suatu perusahaan. *Return on asset* biasanya dapat disebut juga sebagai *Return on Investment*. *Return on Assets* bisa dihitung sebagai berikut (Team FME, 2013):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

## 2.6 Umur Perusahaan (Firm Age)

Umur merupakan lamanya waktu dimana sesuatu atau mahluk telah ada, Umur perusahaan sendiri didefinisikan sebagai jumlah tahun penggabungan perusahaan (Shumway dalam Ilaboya, 2016). Peneliti memilih untuk fokus pada penciptaan awal perusahaan, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan kapan perusahaan tersebut berdiri sebagai Perseroan Terbatas (PT).

## 2.7 Leverage

Long dan Malitz dalam Bolek dan Lyroudi (2015) menemukan secara empiris bahwa untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat yang membentuk *leverage* keuangan pasar yang dikembangkan dalam perusahaan ditentukan oleh jenis peluang investasi yang dihadapi perusahaan, Jika peluang investasi dapat diobservasi maka kontrak utang suatu perusahaan akan menjadi efektif. Nilai *leverage* dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus (Modan dan Gosh dalam Ahmad dan Ahmed, 2016):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.8 Rerangka Pemikiran

Pemangku kepentingan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi suatu manajemen perusahaan untuk berkontribusi dalam mengendalikan sumber daya seperti apa yang dibutuhkan suatu perusahaan. Tujuan pemangku kepentingan berkontribusi dalam pengendalian sumber daya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Kesejahteraan perusahaan dapat diwujudkan dengan meningkatnya *return* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Return* perusahaan yang dihasilkan semakin tinggi maka akan mendukung kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat (Ulum, 2009).

Perusahaan biasanya terdorong untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan yang dijelaskan dalam *Signalling theory* (Arifin, 2007). Kondisi dalam suatu perusahaan biasanya orang internal dari perusahaan itu sendiri lebih mengetahui keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pihak eksternal seperti calon pemegang saham, sehingga seringkali terjadi kekurangan informasi yang didapat untuk pihak eksternal, oleh karena itu pihak eksternal tersebut cenderung akan melindungi diri mereka dengan membeli perusahaan tersebut dengan harga

yang rendah, dalam keadaan seperti ini perusahaan biasanya akan melindungi diri dengan mengurangi asimetri informasi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Arifin, 2007).

Peningkatan harga saham pada perusahaan mendorong perusahaan memiliki nilai saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar saham, sehingga perusahaan memiliki nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain, oleh karena itu *Intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu, yang nantinya kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga pada akhirnya nilai suatu perusahaan turut meningkat (Ulum, 2009). Oleh karena itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tahun 2015

H2 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tahun 2016

H3 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tahun 2017

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah :

Table 1. Perusahaan terdaftar di BEI

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017	595
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017	154
Perusahaan manufaktur	(1)

yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	
Perusahaan manufaktur yang tidak mendaftarkan laporan tahunan maupun laporan keuangan tahun 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(5)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi tidak lengkap pada laporan tahunan perusahaan	(16)
Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat laporan tahunan 2015	(18)
Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian	114

Sumber : IDX (2018), data diolah oleh penulis

### 3.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penjelasan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 sejumlah 595 perusahaan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel, sehingga didapatkan 114 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Teknis analisis data dalam penelitian

#### 4.2 Uji Model

##### 4.2.1 Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda *Intellectual Capital*, *Firm Age*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2015 (t0)	0,505 <sup>a</sup>	0,255	0,234	0,07026509
2016 (t+1)	0,517 <sup>a</sup>	0,268	0,248	0,09089963
2017 (t+2)	0,414 <sup>a</sup>	0,171	0,149	0,10144334

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Nilai adjusted R<sup>2</sup> pada tahun 2015 sebesar 0,234 kemudian pada tahun 2016 sebesar

menggunakan uji regresi berganda. Bentuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini diuji menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah benar sebelum memasuki uji path. Semua analisis digunakan menggunakan SPSS 25.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan data empiris yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti akan menyajikan hasil dari regresi berganda.

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keempat uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilakukan pengujian model dan pengujian regresi berganda.

0,248 dan pada tahun 2017 sebesar 0,149. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

23,40% pada tahun 2015, kemudian 24,80% pada tahun 2016 dan 14,90% pada tahun 2017 yang mana merupakan variasi dalam kinerja keuangan dijelaskan oleh komponen *intellectual capital*, *firm*

*age* dan *leverage*, sedangkan sebesar 76,60% untuk tahun 2015, kemudian untuk tahun 2016 sebesar 75,20% dan untuk tahun 2017 sebesar 85,10% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.2 Uji F (F-Test)

Tabel 2 Uji Statistik F Pengaruh *Intellectual Capital*, *Firm Age* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression tahun 2015 (t0)	0,186	3	0,062	12,533	0,000 <sup>b</sup>
Regression tahun 2016 (t+1)	0,332	3	0,111	13,395	0,000 <sup>b</sup>
Regression tahun 2017 (t+2)	0,234	3	0,078	7,579	0,000 <sup>b</sup>

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Hasil uji F diperkuat dengan melihat nilai sig tahun 2015 menunjukkan angka 0,000 kemudian tahun 2016 sebesar 0,000 dan tahun 2017 sebesar 0,000 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut semakin

memperkuat bahwa selama tahun 2015-2017 variabel independen dan variabel control secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 4.2.3 Uji t (t-Test)

Tabel 3. Uji Statistik t Regresi Berganda *Intellectual Capital*, *Firm Age*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Model	t 2015 (t0)	Sig. 2015 (t0)	t 2016 (t+1)	Sig. 2016 (t+1)	t 2017 (t+2)	Sig. 2017 (t+2)
(Constant)	-1,198	0,233	-,823	0,412	0,183	0,855
VAIC	3,674	0,000	1,940	0,055	0,986	0,327
Leverage	-2,051	0,043	-3,063	0,003	-2,823	0,006
Firm Age	4,024	0,000	4,663	0,000	3,268	0,001

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Nilai t-hitung variabel *intellectual capital* sebesar 3,674 pada tahun 2015 kemudian sebesar 1,940 pada tahun 2016 dan sebesar 0,986 pada tahun 2017 nilai tersebut dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 1,65882 yang mana menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel pada tahun 2015 dan 2016, namun tahun 2017

menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 pada tahun 2015, kemudian sebesar 0,055 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sebesar 0,0327. Tahun 2015 menunjukkan ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa  $H_0$  ditolak sehingga *variance* nya berbeda.

Tahun 2016 dan 2017 menunjukkan ( $p > 0,05$ ) artinya bahwa  $H_0$  diterima

sehingga variance nya sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2015, namun

Intellectual capital tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016 dan 2017.

Hasil uji t pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa intellectual capital paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahun ke dua yaitu 2015 (t0), namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2016 (t+1) dan tahun 2017 (t+2) dampak intellectual capital terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda *Intellectual Capital*, *Firm Age*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Unstandardized Coefficient		
	B Tahun 2015 (t0)	B Tahun 2016 (t+1)	B Tahun 2017 (t+2)
(Constant)	-0,025	-0,024	0,006
VAIC 2015	0,010	0,007	0,004
Leverage	-0,040	-0,094	-0,096
Firm Age	0,002	0,002	0,002

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Regresi berganda dijelaskan dengan rumus berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Regresi Tahun 2015 :

$$Y = -0,025 + 0,010 (\text{VAIC } 2015) - 0,040 (\text{Leverage } 2015) + 0,002 (\text{Firm Age } 2015)$$

Regresi Tahun 2016 :

$$Y = -0,024 + 0,007 (\text{VAIC } 2016) - 0,094 (\text{Leverage } 2016) + 0,002 (\text{Firm Age } 2016)$$

Regresi Tahun 2017 :

$$Y = 0,006 + 0,004 (\text{VAIC } 2017) - 0,096 (\text{Leverage } 2017) + 0,002 (\text{Firm Age } 2017)$$

Tabel 4 menunjukkan angka konstanta (B) tahun 2015 sebesar -0,025, tahun 2016 sebesar -0,024 dan tahun 2017 sebesar 0,006 pada persamaan di atas yang berarti bahwa jika perusahaan tidak memiliki *intellectual capital*, *leverage* dan *firm age* maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan berlangsung pada tingkat -0,025 pada tahun 2015, -0,024 pada tahun 2016 dan 0,006 pada tahun 2017. Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa angka konstanta paling rendah di tunjukkan pada tahun 2015, hal ini menandakan bahwa di tahun 2015 memiliki dampak terhadap kinerja keuangan yang paling buruk jika intellectual capital tidak di implementasikan di tahun 2015, disusul dengan tahun 2016 kemudian terakhir adalah tahun 2017.

Hasil koefisien regresi variabel independen dan variabel *control* akan menunjukkan arah besarnya hubungan variabel *intellectual capital*, *leverage* dan *firm age* terhadap kinerja keuangan ditahun 2015, 2016 dan 2017. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dan *firm age* memiliki koefisien dengan tanda yang positif, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan nilai *intellectual capital* dan *firm age* yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya jika *leverage* bertanda negatif maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji regresi berganda pada tabel 4 menunjukkan nilai koefisien pada variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC berarti bahwa jika perusahaan meningkatkan 1% dan faktor lainnya bernilai konstan maka akan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,010 pada

tahun 2015, kemudian 0,007 pada tahun 2016 dan 0,004 pada tahun 2017. Dilihat dari hasil tersebut maka di tahun 2015 memiliki peningkatan yang paling tinggi jika mengimplementasikan *intellectual capital* di tahun 2015 meskipun tidak terlalu signifikan perbedaannya dengan tahun 2016 dan 2015. Disimpulkan bahwa semakin perusahaan mengalokasikan dana nya untuk peningkatan *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang semakin baik.

Nilai koefisien pada variabel *leverage* berarti bahwa jika perusahaan meningkatkan 1% dan faktor lainnya bernilai konstan maka akan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan sebesar 0,040 pada tahun 2015, kemudian 0,094 pada tahun 2016 dan 0,096 pada tahun 2017. Hasil nilai koefisien variabel *leverage* yang paling tinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,096 dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2015 hal ini menandakan bahwa jika perusahaan manufaktur membeli aset yang bersumber dari liabilitas perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan paling tinggi di tahun 2017 yaitu 0,096 kemudian kedua adalah tahun 2016 dan terakhir tahun 2015. Disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan karena jika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan semakin mandiri dan tidak bergantung dengan pihak luar atau kreditur.

Nilai koefisien pada variabel *firm age* berarti bahwa jika perusahaan meningkatkan 1% dan faktor lainnya bernilai konstan maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,002 di tahun 2015, 0,002 di tahun 2016 dan 0,002 di tahun 2017. Dilihat dari tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2017 memiliki nilai koefisien yang sama yaitu 0,002 artinya dampak kinerja

keuangan akan dirasakan sama jika dibandingkan dengan lamanya berdiri suatu perusahaan karena jarak umur 2015-2017 tidak jauh berbeda. Peneliti melakukan pengujian hubungan dan pengaruh *intellectual capital*, *firm age* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan tahun 2015, 2016 dan tahun 2017

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama yang peneliti ajukan yaitu *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif di tahun yang sama yaitu tahun 2015 ( $t_0$ ) dengan nilai t-hitung sebesar 3,674 pada tahun 2015 yang mana lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu sebesar 1,65882 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada tahun 2015 yang mana ( $p < 0,05$ ). Nilai adjusted R square pada tahun 2015 ( $t_0$ ) yaitu sebesar 0,234 (23,40%). Artinya dampak *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dirasakan langsung di tahun yang sama yaitu tahun 2015 ( $t_0$ ).

*Intellectual capital* yang diukur menggunakan VAICTM dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini didukung oleh teori RBT menjelaskan bahwa jika setiap perusahaan memiliki pengelolaan yang sama dalam hal pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, maka tidak akan ada perbedaan profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan tersebut karena strategi apa pun dapat diterapkan oleh perusahaan mana pun dalam industri yang sama (Theriou, 2009). Pemangku kepentingan pada saat ini untuk mengendalikan sumber daya yang

dibutuhkan perusahaan adalah bagian dari elemen penting *intellectual capital* dengan mengetahui aset yang paling berharga yaitu adalah karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut yang mana memiliki pengetahuan yang baik dalam pekerjaannya dan memiliki produktivitas tinggi (Ulum, 2009).

Perusahaan yang dapat memberikan pelatihan dan edukasi terhadap karyawannya untuk membangun *intelligence* seorang karyawan dan memberikan waktu untuk seorang karyawan belajar agar memiliki pengalaman dalam bidang pekerjaannya, jika hal tersebut dijalankan seorang karyawan dapat membuat rencana, dan menghasilkan produktifitas yang baik, juga dapat mengembangkan produk dan memberikan solusi dan terlibat secara langsung yang berkaitan dengan pelanggan. Karyawan yang memiliki kapabilitas tersebut akan dapat menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sveiby dalam Bontis, 2001).

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat tidak hanya dengan sumber daya manusianya saja, bagian *intellectual capital* lainnya adalah *structural capital* yang merupakan unsur *intellectual capital* seperti sistem dari suatu perusahaannya apakah sudah terintegrasi, inovatif dan memiliki kapabilitas yang menunjang perusahaan tersebut untuk maju, karena kedepannya jika sistem tidak mengikuti trend yang ada dan tidak mengikuti perkembangan zaman, maka perusahaan akan tertinggal dari perusahaan lain, dan juga sistem informasi suatu perusahaan di tuntut untuk bisa mengendalikan resiko yang dapat terjadi (Sveiby dalam Bontis, 2001). Sistem suatu perusahaan jika sudah terintegrasi dan memiliki kapabilitas yang baik akan membantu jalanya operasional perusahaan menjadi lebih baik sehingga

akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Ulum, 2009).

Elemen penting lainnya dari *intellectual capital* adalah *organizational capital* yang mana diartikan sebagai nilai yang tertinggal untuk perusahaan meskipun karyawan tersebut sudah tidak berada lagi dalam perusahaan tersebut contohnya dokumentasi yang baik kemudian filosofi organisasi, ketika sistem informasi suatu perusahaan dapat menunjang jalanya operasional suatu perusahaan menjadi lebih baik serta didukung oleh dokumentasi yang baik akan menunjang meningkatnya return suatu perusahaan dan akhirnya kinerja keuangan suatu perusahaan juga turut meningkat (Ulum, 2009).

Elemen penting lainnya dari *intellectual capital* adalah hubungan baik dengan pelanggan yang mana diartikan sebagai seberapa jauh perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan sehingga menciptakan kepuasan dan kesetiaan pelanggan (Ulum, 2009). Perusahaan dapat mengetahui perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan adalah dengan cara mengetahui seberapa banyak pelanggan mengunjungi perusahaan tersebut, kerjasama kontroka dengan pelanggan-pelanggan besar, seberapa banyak jumlah pelanggan yang baru dan pelanggan lama yang bertahan, cara tersebut bisa dipakai untuk mengetahui hubungan yang baik dengan pelanggan (Edvinsson dalam Bontis, 2001). Pelanggan yang sudah puas dan loyal terhadap prodak dan layanan perusahaan nantinya akan berdampak pada peningkatan laba dan *return* sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan akan tercapai (Ulum, 2009).

Hubungan baik dengan *supplier* juga merupakan elemen penting dari *intellectual capital* karena *supplier* merupakan *kontributor* penting untuk produksi, sehingga perusahaan juga harus berhati-hati dalam memilih *supplier* karena kualitas suatu prodak yang

dihasilkan oleh perusahaan ditentukan juga oleh *supplier* yang dipilih oleh suatu perusahaan, sehingga penting untuk menjaga hubungan baik dengan *supplier* (Sveiby dalam Bontis, 2001).

Elemen penting *intellectual capital* diatas dapat diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC TM) yang merupakan instrumen untuk mengukur kinerja dari *intellectual capital* perusahaan dengan menjumlahkan elemen penting diatas. Perusahaan yang menerapkan *intellectual capital* dengan baik akan menciptakan nilai yang tidak berwujud yang memiliki dampak yang besar terhadap kenaikan kinerja keuangan secara keseluruhan untuk suatu perusahaan (Ulum, 2009).

Hasil teori diatas sejalan dengan hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya *intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan langsung di tahun yang sama ( $t_0$ ). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman - Wasim – Ul, Asghar Nabila dan Reehman Hafeez ur (2013) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Nuryaman (2015) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Pouraghajan, Ramezani dan Mohammadzadeh (2013) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Baroroh (2015) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Dewi dan Isywardhana (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Feimianti dan Anantadjaya (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Deep R dan Narwal K. Pal (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Hadiwijaya, Rendy Cahyo dan Rohman, Abdul (2013) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada tahun 2015 ( $t_0$ ) dan ditahun berikutnya yaitu tahun 2016 ( $t+1$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu mengelola secara keseluruhan komponen dari *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, *organizational capital* dan hubungan baik dengan pelanggan maka akan menciptakan kinerja keuangan suatu perusahaan yang lebih tinggi.

### 5.2 Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penulis hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan tidak terdaftar di BEI.
2. Terdapat perusahaan manufaktur di tahun 2015-2017 yang tidak mencukupi sebagai kriteria sampel dalam penelitian, sehingga peneliti harus mengurangi jumlah sampel dalam penelitian.
3. Peneliti hanya menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* hanya dalam jangka waktu 3 tahun atau  $lag+2$  belum mencapai jumlah sampel

*lag*+5 karena keterbatasan waktu yang diberikan dalam penelitian, sehingga peneliti tidak bisa memperbanyak jumlah tahun yang diteliti.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis serta keterbatasan penelitian, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, variabel *intervening* dan variabel *control* lainnya untuk memperkuat identifikasi terhadap faktor apa saja selain *intellectual capital*, *firm age*, dan *leverage* yang dapat mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jenis perusahaan dalam menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, yaitu dapat menambahkan sektor perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perbankan, karena *intellectual capital* tidak hanya dibutuhkan pada perusahaan manufaktur saja namun pada seluruh sektor dan jenis perusahaan membutuhkan *intellectual capital*.
3. Calon investor diharapkan dapat menambah wawasannya setelah membaca penelitian ini, karena dapat mengetahui apakah perusahaan yang hendak dibeli memiliki *intellectual capital* yang baik, karena jika perusahaan yang hendak dibeli menerapkan *intellectual capital* yang baik maka akan menunjang kenaikan pada nilai perusahaan.
4. Perusahaan kedepannya diharapkan dapat lebih memperhatikan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*, sehingga perusahaan dapat menjalankan dengan seimbang untuk membangun aset yang dimilikinya antara aset berwujud dan aset tidak

berwujud seperti *intellectual capital*, yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

5. Penulis kedepannya dapat memberikan kontribusi lebih setelah menyelesaikan penelitian ini terhadap perusahaan dimana ia bekerja untuk mendorong perusahaan tersebut dapat menerapkan *intellectual capital*, karena *intellectual capital* tidak hanya berkontribusi terhadap nilai perusahaan, namun *intellectual capital* juga merupakan suatu investasi jangka panjang karena dampaknya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih dirasakan pada tahun berikutnya yaitu  $t+1$  dan  $t+2$ .

### 6. REFERENSI

- Ahmad, Muhammad dan Ahmed, Naveed. (2016). Testing The Relationship Between Intellectual Capital and a Firm's Performance: An Empirical Investigation Regarding Financial Industries of Pakistan. *International Journal Learning and Intellectual Capital*, Vol. 13, Nos. 2/3.
- Ali, Ahmadi., Abdelfettah, Bouri. (2016). An Overview on Stakeholder Theory Perspective: Towards Managing Stakeholder Expectation. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*. Vol. 3, No.3, pp 40-53. ISSN 2454-2350.
- Arifin, Zaenal. (2007). Teori Keuangan & Pasar Modal. Edisi Kesatu Ekonisia Kampus. Yogyakarta : FE UII
- Bolek, Monika dan Katerina, Lyroudi. (2015). Is There Any Relation Between Intellectual Capital and The Capital Structure of A Company ? The Case of Polish Listed Companies. *Financial*

- Internet Quarterly Vol. 11/nr. 4, s. 23-33.
- Bontis, Nick. (2001). Assessing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital. *International Journal of Management Review*. Vol. 3, Issue. 1.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Freeman, R. Edward., Harrinson, Jeffrey S., dan Wicks, Andrew C. (2007). *Managing for Stakeholder*. London : Yale University Press.
- Gift, Eke O. Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations In Rivers State. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol. 6, No.3, pp. 32- 52, April 2018.
- Ilaboya, Ofuan J., Ohiokha, Izien F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*. Vol. 5, No. 1:2016.
- Laporan Keuangan Tahun 2013-2017. Diakses pada 13 Juli, 2018, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firms's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia-Social and Behavior Science* 211 (2015) 292 -298.
- Rashid, Kashif dan Islam, Sardar M. N. (2008). Corporate Governance and Firm Value (Econometric Modelling and Analysis of Emerging and Developed Financial Markets). United Kingdom : Emerald Group Publishing Limited.
- Sucuachi, William dan Cambarihan, Jay Mark. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research* Vol. 5, No. 2, 2016.
- Team FME. (2013). *Assesing Financial Performance (Financial Skills)*. ISBN 978-1-62620-957-2.
- Theriou, Nikolas G., Aggelidis, Vassilis. (2009). A Theoretical Framework Cotrastinh the Resource-Based Prespective and The Knowledge-Based View. *European Research Studies, Volume XII, Issue (3)*.
- Ulum, I. (2009). *Intelectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.